

Integrasi Ilmu Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah

Diah Tara Dewi¹, Susi Setia Ningsih², Kukuh Maulana al Fathan³, Muqowim⁴
^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga Yogyakarta
e-mail: 24diahtara@gmail.com¹, 20204082007@student.uin-suka.ac.id²,
kukuhmaulana123@gmail.com³, Muqowimk@gmail.com⁴

Abstrak

Pendidikan agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah meliputi Sejarah Kebudayaan Islam, Al quran Hadits, Aqidah Akhlak, dan Fiqih, masing-masing pelajaran tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan bagian dari mata pelajaran agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang memiliki tujuan untuk menumbuhkan motivasi, bimbingan, arahan, pengembangan kemampuan dasar dan mengahayati sejarah dan isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadist. Dengan harapan mampu mewujudkan sikap yang mencerminkan iman dan taqwa kepada Allah sesuai dengan ketentuan dalam al-Qur'an dan Hadist. Sama dengan mata pelajaran yang lain, Sejarah Kebudayaan Islam mengembangkan misi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Sejarah Kebudayaan Islam, Madrasah Ibtidaiyah*

Abstract

Islamic religious education at madrasah ibtidaiyah includes the history of islamic culture, the qur'an hadits, aqidah, and fiqih, each of these lessons is linked and complementary. The history of islamic culture is part of an islamic course on madrasah ibtidaiyah that has a purpose to cultivate the underlying motivations, guidance, direction, breeding of the basic order and facing the history and content contained in the qur 'an and the hadist. With the hope of achieving an attitude that reflects faith and taqwa in god according to the decrees in the qur 'an and the hadiths. As with all other subjects, the history of islamic culture developed a mission to brighten the lives of nations and enhance the quality of human faith and faith in the Lord YME.

Keywords : *the education of character, the history of islamic culture, madrasah ibtidaiyah*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam mensejahterakan kehidupan masyarakat, mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan dalam bidang spiritual, memiliki akhlakul karimah, cerdas, berkepribadian yang baik, serta memiliki keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari (Hayat, 2013). Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia dalam mencetak diri agar menjadi suatu pribadi yang selaras dengan nilai kebudayaan yang terdapat dalam kehidupan bermasyarakat (Roqib, 2009). Tujuan nasional pendidikan tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan serta membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa serta berupaya untuk mengembangkan potensi serta kemampuan peserta didik dan menjadikan mereka menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan

tanggung jawab. Seluruh tingkatan pendidikan memiliki tugas untuk menjalankan dan merealisasikan tujuan pendidikan ini.

Karakter yang tertanam dalam diri peserta didik biasanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal. Dalam lingkungan pendidikan demi terwujudnya karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab menjadi tugas guru. Guru berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diharapkan (Sa'ud, 2009).

Dalam jenjang sekolah dasar Islam, atau lebih sering dikenal dengan Madrasah Ibtidaiyah (MI) berpaku pada pendidikan Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Pendidikan Islam lebih difokuskan pada perbaikan sikap mental yang diimplementasikan melalui amal perbuatan, baik untuk diri sendiri maupun orang lain (Derajat, 1992). Pembentukan karakter erat hubungannya dengan pembentukan akhlak. Pembentukan akhlak dalam dunia Islam merupakan bagian dari pendidikan agama. Akhlak atau karakter dalam diri siswa dapat dibentuk secara maksimal dengan mengintegrasikan ilmu Islam dengan ilmu pendidikan.

Pendidikan Islam dalam jenjang sekolah dasar meliputi al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Ke-empat mata pelajaran tersebut saling berkaitan dan saling melengkapi. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan, pengembangan kemampuan dasar, serta untuk menghayati sejarah yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dengan harapan mampu beriman dan bertaqwa kepada Allah sesuai al-Qur'an dan Hadis (Nurjannah & Aci, 2019). SKI berkontribusi dalam rangka membentuk karakter atau akhlak peserta didik melalui materi cerita meneladani lisan dan akhlak Nabi Muhammad SAW. Sikap nabi yang dapat diteladani salah satunya adalah berdakwah menyebarkan syariat agama Islam Bersama para sahabat (Rusydi, 2021). Nilai karakter yang tampak dari materi tersebut adalah sikap gigih, pantang menyerah, sabar, serta tabah dalam menghadapi masalah.

Usaha dalam pembentukan karakter Islami pada pendidikan bukanlah sesuatu yang baru, sejak tahun 2010 pendidikan karakter sudah menjadi program pemerintah (Rusydi, 2021). Penelitian mengenai pentingnya penanaman karakter peserta didik serta penerapan pendidikan karakter dan pengembangan karakter peserta didik di sekolah sudah cukup banyak dikaji oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Kajian ini diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan karakter pada diri peserta didik yang selaras dengan pendidikan Islam yang berlandaskan pada al-Qur'an dan Hadis. Sekolah yang berpedoman pada ajaran Islam kehadirannya bukan hanya sebagai Lembaga pendidikan yang semata-mata bertujuan untuk mengoptimalkan nilai akademik saja, namun harus mampu menumbuhkan dan menyempurnakan *akhlakul karimah* pada diri siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian *library research* atau studi kepustakaan. Penelitian dilakukan dengan cara membandingkan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan pembentukan karakter melalui pembelajaran SKI yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Integrasi Ilmu Islam dalam pembentukan Karakter

Karakter memiliki arti tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, akhlak, yang menjadikan perbedaan seseorang dengan orang lain. Karakter merupakan sebuah ciri khas dalam setiap pribadi manusia yang tercermin dan ditunjukkan dengan perilaku dan pola pikir manusia kepada Tuhan, dirinya sendiri, maupun kepada lingkungan sekitarnya (Alawiyah, 2012). Ratna Megawangi memaknai karakter sebagai budi pekerti atau akhlak. Dalam pembentukan karakter dibutuhkan adanya proses, karakter tidak serta merta ada dari sejak kita lahir. Akhlak yang ada pada diri kita dapat terbentuk melalui proses pendidikan serta pola asuh orang tua (Megawangi, 2004).

Arti karakter secara istilah menurut Lickona adalah “*Areliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*”. Kemudian ditambahkan olehnya “*Character so conceived has three intrerrelated parts*” *moral knowing, moral feeling, and moral behavior*” (Lickona, 1991). Menurut Lickona yang dijelaskan oleh (Nerjannah, 2016) karakter mulia (*good character*) meliputi pengetahuan tentang kebaikan (*moral knowing*), lalu menimbulkan komitmen (niat) terhadap kebaikan (*moral feeling*), dan akhirnya benar-benar melakukan kebaikan (*moral behavior*). Dengan kata lain, karakter mengacu kepada serangkaian pengetahuan (*cognitives*), sikap (*attitudes*), dan motivasi (*motivations*), serta perilaku (*behaviors*) dan keterampilan (*skills*).

Berdasarkan beberpa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa karakter erat hubungannya dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai- nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat. Dari konsep karakter ini muncul konsep pendidikan karakter (*character education*). Ahmad Amin mengemukakan bahwa kehendak (niat) merupakan awal terjadinya akhlak (karakter) pada diri seseorang, jika kehendak itu diwujudkan dalam bentuk pembiasaan sikap dan perilaku (Amin, 1995). Sedangkan Agus Wibowo mendefinisikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter luhur kepada anak didik, yang kemudian karakter tersebut dipraktekkan dalam kehidupannya baik di keluarga, masyarakat, dan negara (Wibowo, 2013).

Ratna Megawangi memandang pentingnya pendidikan karakter. Karakter merupakan hal dasar dalam berbangsa dan bernegara, karakter berperan sebagai kemudi bangsa, dan karakter harus dibangun dan dibentuk agar menjadi negara yang bermartabat (Megawangi, 2004). Untuk itu lembaga pendidikan baik itu umum atau madrasah wajib meningkatkan mutu akademik siswa dan karakternya. Dalam pendidikan karakter yang dilaksanakan di Indonesia terdapat 18 nilai pendidikan karakter yang tergambar dalam tabel berikut (Zubaedi, 2011) :

Tabel 1. Karakter dan deskripsinya

No	Karakter	Deskripsi
1	Religius	Perilaku yang dilandasi pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
2	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya
3	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh- sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik- baiknya
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu yang menghasilkan cara atau hasil baru berdasarkan apa yang telah dimiliki

7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas- tugasnya
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan wawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya
11	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, yang penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi, dan politik bangsanya
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain.
13	Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan kerjasama dengan orang lain
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya
15	Senang membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijaksanaan bagi dirinya
16	Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
17	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya), negara dan Tuhan YME

2. Pembelajaran SKI di MI

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah mata pelajaran yang mempelajari tentang sejarah dan perkembangan peradaban Islam serta jasa para tokoh yang ikut serta dalam peristiwa sejarah Islam pada masanya. Kajian SKI diawali dengan kondisi bangsa Arab pra Islam, kisah Nabi Muhammad di Makkah dan Madinah, periode Khulafaurrasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, ke-Khalifahan Turki Usmani, dan Kondisi umat Islam masa modern. Tujuan dari belajar SKI adalah untuk mendalami, mempelajari, serta menekuni figure Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, tokoh-tokoh besar Islam, serta para ulama (Rusydi, 2021).

Mata pelajaran SKI pada kurikulum dasar/ ibtidaiyah merupakan satu diantara bagian mata pelajaran Agama Islam yang mengarahkan siswa dalam pengenalan, penghayatansejarah Islam yang kemudian menjadikan pandangan hidupnya (*way of life*) lewat aktivitas pembinaan, pelatihan, pengajaran, keteladanan, menggunakan keahlian

serta orientasi (Nurjannah & Aci, 2019). Tujuan dari pembelajaran SKI di MI adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk kepekaan pada diri siswa mengenai pentingnya belajar sejarah yang telah diciptakan oleh Rasulullah SAW
- b. Menciptakan kepekaan siswa mengenai pentingnya waktu dan tempat yang menjadi sejarah di masa lalu, masa kini, maupun masa yang akan datang.
- c. Mengajak siswa untuk berfikir kritis dalam mempelajari sejarah dengan pendekatan ilmiah
- d. Meningkatkan analisis dan apresiasi siswa atas warisan sejarah Islam sebagai bukti peradaban umay di masa yang telah lewat
- e. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengambil hikmah dari setiap peristiwa bersejarah yang terjadi

Guru berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Guru menjadi sosok yang dianut peserta didik baik dari perilaku maupun ucapannya, karena gurulah sosok budi perkerti yang sering lihat siswa. Dari penampilan, seperti cara memakai pakaian merupakan amaliyah ibadah guru yang akan dicontoh oleh siswa karena guru adalah contoh nyata dalam pembentukan karakter peserta didik di madrasah. Oleh sebab itu, pembentukan karakter dilaksanakan secara kontinu dengan cara menanamkan karakter yang baik dan diimplementasikan melalui perbuatan yang dilakukan oleh semua pihak di madrasah (Ningsih, 2019).

3. Integrasi Ilmu Islam dalam Pembentukan Karakter melalui Pembelajaran SKI di MI

Keterkaitan antara pendidikan karakter dengan pelajaran SKI dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi materi dan proses pembelajaran. Berdasarkan sisi materi SKI mencakup nilai karakter. Nilai karakter pada pembelajaran SKI di MI dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 2. Nilai Karakter dalam Pembelajaran SKI di MI

No	Aspek	Nilai Pendidikan Karakter
1	Sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan kerasulan Nabi Muhammad SAW.	Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab
2	Dakwah Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya, yang meliputi kegigihan dan ketabahannya dalam berdakwah, kepribadian Nabi Muhammad SAW, hijrah Nabi Muhammad SAW ke Thaif, peristiwa Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW.	
3	Peristiwa hijrah Nabi Muhammad SAW ke Yatsrib, keperwiraan Nabi Muhammad SAW, peristiwa Fathu Makkah, dan peristiwa akhir hayat Rasulullah SAW	
4	Peristiwa-peristiwa pada masa khulafaurrasyidin	
5	Sejarah perjuangan tokoh agama Islam di daerah masing-masing	

Materi SKI MI bukan hanya berisi kompetensi kognitif semata, namun lebih terletak pada penggalian nilai, makna, aksioma, hikmah, dalil, dan teori dari fakta sejarah yang ada (Rofik, 2015). Hikmah yang dapat diambil dari pembelajaran SKI dapat dilihat dari dua pandangan, yaitu hikmah positif dan hikmah yang bermakna negative. Hikmah yang bermakna positif adalah dengan mempelajari materi SKI siswa mampu menemukan hal-hal baik yang dapat diterapkan dalam kehidupan keseharian. Sedangkan hikmah dengan makna negative adalah agar pembaca mengetahui hal-hal negative yang telah terjadi di masa lampau agar tidak terulang kembali. Contohnya adalah kisah Qarun Fir'aun, negatifnya adalah agar peserta didik yang membaca kisah tersebut mengetahui bahwa hal-hal keji mereka tidak untuk ditiru. Demikian pula peristiwa fitnah kubra, yakni terbunuhnya ustman bin Affan oleh sesama muslim, hal ini tidak untuk dijadikan contoh dalam kehidupan. Sementara itu banyak kejadian lainnya yang dapat dijadikan sebagai teladan umat Islam, teladan umat Islam yang utama adalah Rasulullah SAW. Beliau merupakan *uswatun hasanan* bagi umat Islam (Rofik, 2015).

Materi SKI yang dipelajari oleh peserta didik harus membuahkan nilai-nilai yang berkaitan dengan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Pada materi sejarah keteguhan serta perjuangan para khalifah dalam menegakkan syariat Islam, di dalamnya mengandung nilai keteladanan. Nilai-nilai inilah yang harus ditanamkan kepada peserta didik dalam pembelajaran SKI. Mata pelajaran SKI selain mengkaji sejarah yang berkaitan dengan aspek pengetahuan, SKI juga mengajarkan perilaku, salah satu contohnya adalah mengenai upaya yang dilakukan para khalifah dalam bidang ilmu pengetahuan dan seni, sehingga siswa mampu menjadikan contoh gigihnya menuntut ilmu dan memperluas ilmu agar bermanfaat bagi semua orang.

SIMPULAN

Sejarah adalah bagian penting dari perjalanan umat, bangsa, negara, maupun individu. Hadirnya suatu sejarah merupakan sebuah bagian dari proses kehidupan itu sendiri. Oleh sebab itu tanpa mengetahui sejarah maka proses kehidupan tidak akan diketahui. Dengan sejarah terdapat banyak pelajaran yang dapat diambil dari pelajaran setiap proses kejadiannya. Dalam belajar sejarah, kita harus dapat mengambil pelajaran yang baik dari setiap kejadian dan menjadikan hal-hal negative sebagai pelajaran agar hal tersebut tidak terulang kembali. Pembelajaran SKI di MI merupakan bagian dari mata pelajaran agama islam yang bertujuan untuk memberikan motivasi, bimbingan, arahan, pemahaman, pengembangan kemampuan dasar dan menghayati sejarah dan isi yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits yang selaras dengan tuntunan al-Qur'an dan Hadis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, F. (2012). Kebijakan dan Pengembangan Pembangunan Karakter Melalui Pendidikan di Indonesia. *Aspirasi: Jurnal Masalah- Masalah Sosial*, 3(1), 87-101.
- Alfert, J. (2010). *Membangun Karakter Tangguh Mempersiapkan Generasi Anti Kecurangan*. Surabaya: Portico Publishing.
- Amin, A. (1995). *Etika (Ilmu Akhlak) Terj. Farid Ma'ruf*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, S. (2012). *Dasar- Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Derajat, Z. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayat. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Auchland: Bantam Books.
- Megawangi, R. (2004). *Pendidikan Karakter: Solusi Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Heritage Foundation.
- Muqoyyidin, A. W. (2012). Peran Pengajaran IPS, Sejarah dan Pkn Sebagai Upaya Untuk Pembangunan Karakter Generasi Bangsa. *Jurnal al-Hikmah*.
- Nerjannah. (2016). Menemukan Nilai Karakter Dalam Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal IAIN Ternate*, 2(1).

- Ningsih, T. (2019). Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Banyumas. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(2), 220-231.
- Nurjannah, & Aci, N. O. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Foramadiahi: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 11(1).
- Rofik. (2015). Nilai Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Kurikulum Madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 21.
- Roqib, M. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: LKIS Yogyakarta.
- Rusydi, I. (2021). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran SKI di Madrasah. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 7(1).
- Samani, M., & Haryanto. (2011). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sa'ud. (2009). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar- Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Wibowo, A. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter "Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan"*. Jakarta: Kencana.